

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tiada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan pandai dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah hidupnya. Maka, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu menjelaskan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Seperti dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan ilmu dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan pemikiran

¹ Rahmat Hidayat; Abdillah, Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya" (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), hlm. 54

² UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Pasal 1 Ayat 1)

kreatif kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.³

Guru sebagai pelaku utama pada proses pembelajaran di kelas merupakan potensi utama pengembangan pendidikan, sudah menjadi sebuah kewajiban seorang guru untuk mengembangkan potensi dirinya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memiliki peran sebagai pedidik, pengajar, pembimbing, pengrah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya.⁴

Belajar menurut Slameto, adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahantingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya mulai dari perubahan kematangan dan pertumbuhan. *Dictionary of Psychology* dikemukakan dua arti belajar yaitu belajar berarti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk berinteraksi dalam waktu yang relatif lama.⁵

Dalam interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diperlukan bahasa yang mampu dipahami oleh kedua pelaku utama dalam interaksi tersebut. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi dan media interaksi yang digunakan oleh suatu kelompok sosial.⁶ Sama halnya dengan penggunaan bahasa, bahasa Indonesia merupakan topik yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa dalam berbagai keterampilan berbahasa seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Keterampilan berbahasa ini penting untuk diajarkan kepada siswa sejak kelas awal hingga sekolah menengah atas. Keduanya merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa dan merupakan salah satu keterampilan yang wajib diajarkan kepada siswa.

³ Noveri Amal Jaya Harefa&Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi*, (Banten, Unpam Press, 2021), hlm. 1

⁴Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016, hlm. 3

⁵ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang, Graha Cendekia, 2017), hlm. 1

⁶ Ayu Purnamasari S , Wira Jaya Hartono, *Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, *Jotika Journal in Education*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 58

sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Oleh karena itulah, keterampilan membaca menjadi penting untuk diajarkan dan dilatih kepada siswa melalui mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.⁷

Bahan bacaan yang menarik dapat dipilih oleh guru sebagai pendidik. Memberikan media pembelajaran yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam pelaksanaannya. Tujuan ini memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat belajar mengajar. Sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, keterampilan dan kemampuan siswa untuk memperlancar proses belajar. Media pembelajaran menyajikan hal-hal yang sulit diungkapkan, diikutsertakan, dan dilihat oleh siswa.⁸ Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kenyataannya, hingga saat ini penggunaan media pembelajaran khususnya media literasi oleh guru belum dilakukan dengan maksimal. Sehingga berdampak pada rendahnya minat baca siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa yang secara umum masih rendah. Hal ini relevan dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya: Triyono, Dini Rahmawati, Arri Handayani (2023), Markus Sampe, Maxsel Koro, Estherana Vilalina Tunliu (2023), dan Heri Dermawan, Rena Fadilah Malik, dkk. (2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah dan belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Kabupaten Kediri, Pertama, masih kurangnya penggunaan media pembelajaran, khususnya media literasi berupa membaca, dan diketahui masih kurangnya keberagaman dalam penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan

⁷ Udin Dile, Kemampuan Membacakan Teks Berita Surat Kabar Lokal Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 43

⁸ Dr. Muhammad Hasan, dkk., Media Pembelajaran, (Sukoharjo, TAHTA MEDIA GROUP, Cetakan pertama, 2021), hlm. 22

media pembelajaran. Buku untuk guru sebagai media dan sumber belajar. Kedua, media pembelajaran konsep membaca dan belajar bersama belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses belajar mengajar. Ketiga, masih banyak siswa yang didorong membaca oleh guru namun kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak siswa di kelas yang kurang memiliki minat membaca. Keempat, guru mempunyai keterbatasan waktu, biaya, dan peralatan sekolah untuk membuat berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan studi Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 65 negara peserta kategori membaca pemahaman dengan skor 396. Hasil dari strategi membaca ini meliputi pemahaman, penggunaan, dan refleksi dalam bentuk tertulis. Nilai rata-rata internasional yang ditentukan oleh PISA sendiri adalah 500. Nilai tersebut tentu lebih buruk jika dibandingkan peringkat Indonesia pada tahun 2009 yang menduduki peringkat ke-57 dengan perolehan 402 poin dari total 65 negara. Tahun ini, skor saya naik, namun peringkat saya turun. Secara bacaan, Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara pada tahun 2006 dengan skor 393.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan keterampilan membaca masyarakat Indonesia relatif rendah yang akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan membaca.

Rendahnya kemampuan membaca seringkali disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa kemampuan dan minat siswa itu sendiri dan faktor eksternal berupa faktor keluarga atau orangtua, faktor lingkungan dan faktor ekonomi.¹⁰ Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan anak yang suka membaca berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang baik dan memiliki latarbelakang serta memperlakukan anak dengan baik.

Fabel adalah salah satu jenis dongeng yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai cerita pengantar tidur anak. Fabel merupakan cerita

⁹ Eryuni Ramdhayani, Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital, Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 68

¹⁰ Aenor Rofek, Nurul Fatimah, Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa di SDN 2 Banyuputih Tahun Pelajaran 2022/2023, Jurnal Cendekia Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 26

tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama yang menceritakan permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dan juga mengandung pesan moral. Contoh Fabel : Kancil, Siput, Monyet, dan Kura-Kura.¹¹

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah *big book*. *Big book* /Buku berukuran besar merupakan buku bergambar pilihan untuk tujuan pendidikan karena mempunyai ciri-ciri seperti gambar yang cepat menggugah minat anak, ritme yang menarik perhatian anak, dan karakter yang mudah diingat. Gambar berukuran besar, berulang, mengandung kosa kata yang terencana dan sebagian berulang, memiliki alur yang jelas, dan sering kali mengandung elemen.¹² Media *Big Book* hadir dalam berbagai ukuran: A3, A4, dan A5 dan dapat diubah ukurannya sesuai dengan kelas yang diajar. Media buku format besar ini dipilih karena memuat gambar berwarna dan tipe besar, mempunyai kualitas menarik perhatian sehingga menggugah minat siswa terhadap isi cerita dan meningkatkan minat membaca siswa, karena dapat memudahkan dalam membaca. Membaca dan memahami kalimat dengan bantuan gambar. Berbagai pakar pendidikan mengatakan bahwa media buku dasar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas awal dalam mengenali dan membaca teks. Pengembangan media pembelajaran buku berbasis cerita rakyat dalam skala besar diharapkan dapat merangsang minat membaca siswa, meningkatkan minat membaca siswa, dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti merasa perlu untuk mencari solusi agar siswa dapat meningkatkan pada pembelajaran tematik melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri”

¹¹ Encil Puspitoningrum, M.Pd., Drs. Sardjono, M.M., Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd., Pembelajaran Menulis Dongeng, (Kediri, UNP PRESS, Cetakan pertama, 2022), hlm. 2

¹² Atik Latifah, Pembuatan Dan Penggunaan Media *Big Book* Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca, Jurnal Prosiding UNMA, Vol. VI. No. 2, 2019, hlm. 146

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosedur Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Kelayakan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Efektifitas Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri?

C. Tujuan

Dari paparan paragraf sebelumnya, maka dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat tujuan produk yang ingin dikembangkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri
2. Mengetahui Kelayakan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui Efektifitas Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan oleh penulis adalah media pembelajaran big book berbasis cerita rakyat dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Penulis memfokuskan penelitian pengembangan ini pada pembuatan media pembelajaran big book berbasis dongeng fabel.
2. Media big book didesain untuk siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri.
3. Media big book ini mengambil konsep “belajar sambil membaca bersama” sehingga diharapkan bisa menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa.
4. Media big book dibuat menggunakan sketchbook ukuran A3 dengan bahan kertas yang tebal dan berukuran 29,7 x 42 cm ,
4. Jumlah halaman media big book ini adalah antara 20-50 halaman dan pada tiap halaman disusun berurutan sesuai dengan isi cerita.
5. Media big book didesain dengan gambar dan tulisan yang berukuran besar.
6. Gambar dalam big book didesain full colour agar dapat menarik perhatian siswa untuk membaca.
7. Cerita dalam dongeng fabel dikemas sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh siswa kelas I.
8. Media big book didesain sendiri oleh penulis dengan menggunakan aplikasi Canva.
9. Media big book berbasis cerita rakyat ini bisa digunakan secara individu ataupun kelompok dan dapat dipakai dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Media pembelajaran ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi peserta didik untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain pertimbangan tersebut, peserta didik diarahkan untuk membangun pemahamannya dengan mengaitkan soal-soal dan materi tentang bangun ruang dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan raian di atas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran *big book* berbasis dongeng fabel ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih ini.
- b. Siswa dapat belajar secara mandiri di rumah dengan berbagai model konkrit.
- c. Siswa memberdayakan pengetahuannya secara maksimal dalam membangun suatu konsep matematika.

2. Bagi Guru

- a. Media ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman siswa.
- b. Sebagai khazanah media pembelajaran yang digunakan demi upaya meningkatkan optimalisasi hasil pembelajaran sesuai amanah yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, yakni pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan anak bangsa.
- c. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan dan mendorong pendidik untuk selalu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi dan renovasi pembelajaran menggunakan alat peraga yang lebih menarik diantaranya menggunakan *Big Book*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan lebih inovatif dan melengkapi alat-alat belajar dan sumber belajar yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dengan media yang interaktif sebagai bekal untuk pembelajaran matematika di sekolah.

5. Peneliti Lain

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan metode yang berkembang dan terus akan dikembangkan, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Big Book* berbasis dongeng fabel ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media *big book* berbasis dongeng fabel ini mampu membuat peserta didik untuk aktif di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan membaca.
- b. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri.
- c. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai bidangnya. Selain itu juga, validator ahli media yang sudah cakap bernaung dalam bidang matematika.
- d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran media pembelajaran *big book* berbasis dongeng fabel.

- b. Pengembangan ini dibuat dengan pendekatan kontekstual.
- c. Uji Validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan)
- d. Uji coba produk dilakukan di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kabupaten Kediri.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini :

- a. Penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut L.R. Gay, penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, dan bukan untuk menguji teori.
- b. Media pembelajaran yaitu segala bentuk dan saluran yang dipergunakan pendidik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan informasi kepada peserta didiknya. Media pembelajaran mencakup tiga aspek utama yaitu sumber belajar, alat peraga dalam mengajar, dan alat bantu mengajar. Media juga dapat berupa papan tulis, buku, dan lain-lain. Media dapat berupa sesuatu yang abstrak dan juga dapat berupa sesuatu yang konkrit.¹³ Definisi lain dari media pembelajaran dikemukakan oleh Kozma, Belle & Williams yang berbunyi “*Media can be defined by its technology, symbol systems and processing capabilities. The obvious characteristic of a medium is its function, and to some extent, its shape and other physical features*”. (Media dapat didefinisikan dari teknologinya, simbol dan kemampuan prosesnya. Yang paling menonjol sifat-sifat dari medium adalah teknologinya, aspek mekanik dan elektrinya menentukan fungsinya, dan dalam hal tertentu menyangkut bentuk dan tampilan fisik lainnya).

¹³Muhammad Ramli, Media dan Teknologi Pembelajaran, (Banjarmasin, Antasari Press, 2012), hlm. 2

- c. Buku Besar (*big book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Media big book memiliki ciri-ciri diantaranya: terdapat cerita singkat (10-15 halaman), memiliki satu ide/topik cerita, pola kalimat jelas, gambar memiliki makna, jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, dan cerita mudah dipahami (Maharani, Ganing, & Kristiantari, 2023)
- d. Fabel merupakan cerita tradisional yang tokoh utamanya adalah binatang yang menceritakan permasalahan yang sering dialami manusia dan juga terdapat pesan moral di dalamnya.